

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dapat di simpulkan r hitung = -0,542 lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar 0,252. Dengan demikian r hitung = -0,542, $p = 0,001$, taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 59$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga r tabel = 0,252 hasil tersebut menggambarkan bahwa r hitung $>$ r tabel (-0,542 $>$ 0,252), maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI dengan kematangan emosi.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika remaja yang ayahnya bekerja sebagai TKI di asuh dengan menggunakan pola asuh permisif tinggi maka remaja cenderung memiliki kematangan emosi yang rendah, sebaliknya jika remaja yang ayahnya bekerja sebagai TKI di asuh dengan pola asuh permisif rendah maka kematangan emosi remaja cenderung tinggi.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil analisis variabel pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI dan kematangan emosi remaja. beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi Remaja
 - a. Remaja diharapkan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
 - b. Remaja diharapkan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin ketika sedang di rumah.
 - c. Remaja diharapkan untuk giat belajar dan bertanggung jawab sebagai seorang siswa.
 - d. Remaja diharapkan mampu mengontrol diri dan menerima kritikan dari orang lain
2. Bagi Orang tua
 - a. Bagi Ibu diharapkan memberikan arahan serta pola asuh yang tepat untuk remaja agar remaja memiliki kematangan emosi yang stabil.
 - b. Bagi Ayah diharapkan memberikan pengertian kepada remaja serta arahan/nasihat kepada anak meskipun sedang bekerja diluar negeri.
3. Bagi Guru dan Pihak Sekolah
 - a. Guru dan pihak sekolah diharapkan bisa mengadakan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya peranan pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel tema yang sama diharapkan memperetimbangkan variabel lain yang berpengaruh seperti pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif. Selain itu, sampel pada peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan umur yang berbeda seperti usia 13-15 tahun (SMP) serta menggunakan teknik sampling yang lain.